BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga dapat dikategorikan menjadi ringan, sedang, berat, dan berat sekali. Selain itu, setiap olahraga juga dapat dikategorikan menjadi statis atau dinamis, dengan masing-masing membawa risiko yang berbeda (I Nengah Sandi, 2019). Olahraga adalah latihan fisik yang dilakukan dengan tujuan tertentu, seperti meningkatkan kondisi fisik, mempertahankan kebugaran, atau mempercepat pemulihan setelah cedera. (Prayoga, 2020). Olahraga bertujuan untuk meningkatkan kekuatan, ketahanan, kelenturan, kelincahan, dan kecepatan seseorang. Struktur dan fungsi tubuh berkaitan dengan kekuatan ini. (Tanzila & Hafiz, 2019). Olahraga adalah kumpulan aktivitas fisik dan teknik yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental seseorang serta untuk memenangkan pertandingan. Namun, meskipun bertujuan untuk meningkatkan kesehatan jasmani, olahraga juga memiliki resiko mengalami cedera olahraga (Putri, 2019)

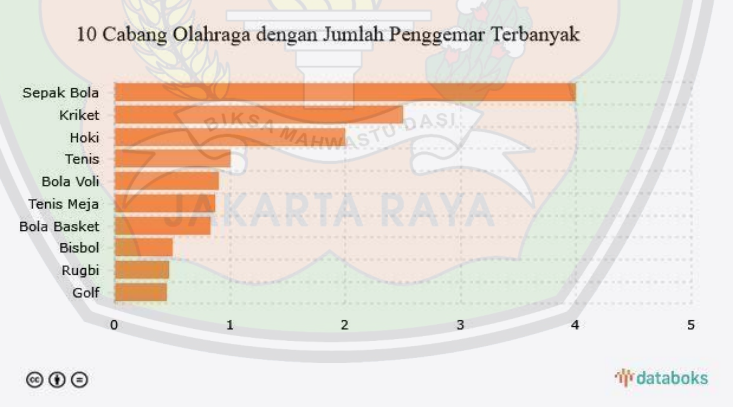
Olahraga sepak bola merupakan jenis olahraga yang paling banyak diminati oleh masyarakat di berbagai belahan dunia. Sepak bola merupakan cabang olahraga yang memiliki tingkat popularitas paling tinggi dan digemari oleh masyarakat dari berbagai kalangan usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, baik sebagai pelaku aktif di lapangan maupun sebagai penikmat dari luar arena. Keterlibatan masyarakat dalam dunia sepak bola tidak hanya terbatas pada aktivitas fisik, tetapi juga mencakup aspek emosional dan sosial yang mendalam.

Kemajuan teknologi informasi serta perkembangan zaman yang kian pesat turut memperluas jangkauan sepak bola, menjadikannya lebih mudah diakses dan dinikmati oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja. Hal ini berdampak pada meningkatnya jumlah penggemar baru yang terus bertambah dari waktu ke waktu, serta memperkuat eksistensi sepak bola sebagai salah satu bentuk hiburan global yang sangat berpengaruh (Alamsyah & Prasetyo, 2018). Lebih dari sekadar

Analisis Resepsi.., Ananda Putra Prasetyo, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025

tontonan atau olahraga, sepak bola telah menjelma menjadi fenomena budaya yang membentuk identitas, solidaritas, dan bahkan gaya hidup. Fanatisme yang tumbuh di kalangan pendukung menunjukkan betapa besar peranan sepak bola dalam kehidupan sosial masyarakat. Bagi banyak individu, sepak bola bukan hanya sekadar hobi, melainkan juga menjadi elemen penting dalam keseharian mereka yang menumbuhkan rasa kebersamaan, semangat kompetisi, dan loyalitas yang luar biasa terhadap tim atau klub yang mereka dukung.

Popularitasnya yang sangat tinggi menjadikan sepak bola tidak hanya sebagai kegiatan rekreasi atau kompetisi semata, tetapi juga sebagai industri global yang memiliki kontribusi besar terhadap perputaran sumber daya ekonomi (Serrano et al., 2018). Berbagai sektor seperti penyiaran, sponsor, penjualan tiket, hingga industri merchandise turut terlibat dalam ekosistem sepak bola, menjadikannya sebagai salah satu bidang olahraga dengan nilai ekonomi yang sangat signifikan secara internasional.

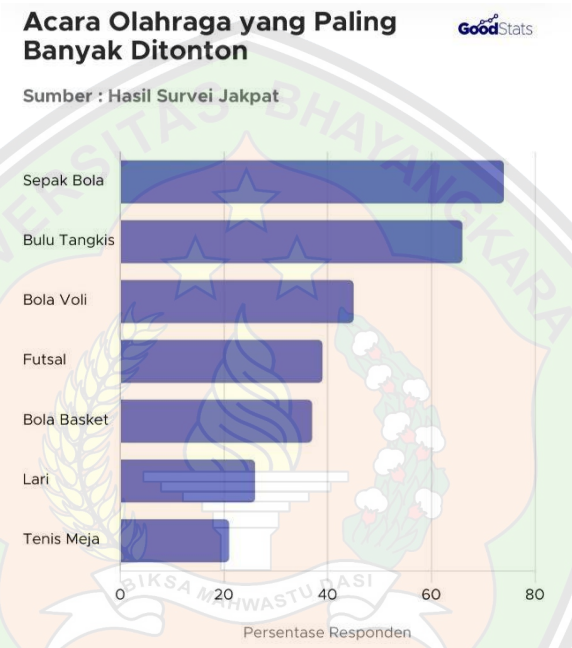


Gambar 1. 1 Jumlah Penggemar Olahraga Terbanyak

Sumber: databoks.com

Beragam jenis olahraga diminati karena berbagai alasan. Salah satunya adalah untuk menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh. Selain itu, olahraga juga menjadi sumber hiburan yang disukai banyak orang. Dikutip dari databooks.com pada Oktober 2021, menurut World Atlas, sepak bola menempati peringkat teratas sebagai olahraga paling digemari di dunia, dengan sekitar 4 miliar penggemar.

Popularitasnya disebabkan oleh kemudahan dalam bermain, karena tidak memerlukan peralatan mahal.



Gambar 1. 2 Daftar Acara Olahraga Yang Paling Banyak Ditonton

Sumber: GoodStats.com

Dilansir dari Goodstats.com, sepak bola merupakan acara olahraga yang paling banyak di tonton. Survei Jakpat terhadap 2.103 responden pada 16–23 Januari 2024 menyoroti cara mereka menikmati acara olahraga. Dari 1.847 responden yang pernah menonton, 74% menonton sepak bola—dengan 83% di antaranya laki-laki dan 63% perempuan.

Mayoritas orang Indonesia menyukai sepak bola. Sepak bola disukai oleh banyak orang, dari anak-anak hingga dewasa, tanpa memandang gender. Menurut data World Football Report 2022 Nielsen, 69% orang Indonesia tertarik dengan

sepak bola. Ini bahkan menempati posisi ketiga di Asia dalam hal jumlah orang yang menyukai sepak bola (Muhammad Aulia Zikra, 2023). Olahraga adalah salah satu sarana untuk mempertahankan dan meningkatkan psikis dan fisik kesehetan seseorang (Ramadhan & Bulqini, 2018).

Sepak bola merupakan salah satu jenis olahraga yang digemari oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Kecintaan terhadap olahraga ini terlihat dari antusiasme yang tinggi, baik dalam mendukung tim nasional maupun klub-klub lokal. Selain menjadi sarana hiburan dan pemersatu bangsa, sepak bola juga termasuk ke dalam cabang olahraga prestasi yang bertujuan untuk meraih hasil maksimal dalam berbagai kompetisi, baik di tingkat nasional maupun internasional. Oleh karena itu, pembinaan atlet, pengembangan infrastruktur, serta penyelenggaraan kompetisi yang berkelanjutan menjadi faktor penting dalam memajukan sepak bola sebagai olahraga unggulan di Indonesia. (Wati & Jannah, 2021).

Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) secara resmi dibentuk pada tanggal 19 April 1930 di Kota Yogyakarta. Tokoh yang memelopori pendirian organisasi ini adalah Soeratin Sosrosoegondo, seorang tokoh nasionalis yang berprofesi sebagai insinyur sipil dan merupakan lulusan dari Technische Hochschule di Jerman. Bersama sejumlah tokoh pergerakan nasional lainnya, Soeratin menggagas pembentukan PSSI sebagai bentuk perlawanan terselubung terhadap dominasi kekuasaan kolonial Belanda, khususnya dalam ranah olahraga.

Pada awal masa berdirinya, PSSI memiliki peran yang tidak hanya terbatas sebagai organisasi keolahragaan, namun juga difungsikan sebagai medium perjuangan kemerdekaan bangsa melalui olahraga, terutama sepak bola, dengan tujuan utama membangkitkan semangat nasionalisme di kalangan generasi muda. PSSI kemudian berkembang menjadi wadah resmi untuk pembinaan dan pengembangan sepak bola di seluruh wilayah Indonesia.

Setelah Indonesia meraih kemerdekaannya, PSSI memperoleh status sebagai badan resmi yang bertugas mengelola dan memajukan persepakbolaan nasional. Pada tahun 1952, PSSI tercatat sebagai anggota resmi dari FIFA

(Fédération Internationale de Football Association), dan dua tahun kemudian, tepatnya pada tahun 1954, PSSI juga resmi menjadi anggota dari AFC (Asian Football Confederation).

Sekitar dekade 1930-an, embrio dari tim nasional Indonesia mulai terbentuk. Namun, pada masa awal kemunculannya, tim ini belum menggunakan nama Indonesia, melainkan dikenal secara resmi dengan sebutan *Dutch East Indies*, atau dalam terjemahan Bahasa Indonesia disebut sebagai Hindia Belanda. Penamaan tersebut bukanlah tanpa alasan, melainkan merupakan konsekuensi dari kondisi geopolitik saat itu, di mana Indonesia masih berada di bawah kekuasaan kolonial Belanda. Oleh karena itu, gagasan serta inisiatif untuk membentuk sebuah tim nasional berasal dari pihak penjajah, bukan dari rakyat pribumi. Meskipun demikian, keberadaan tim tersebut menjadi salah satu cikal bakal penting dalam sejarah perjalanan sepak bola nasional, karena menandai awal mula keterlibatan Indonesia meskipun dalam nama kolonial dalam kompetisi sepak bola internasional.

Laga perdana yang dijalani oleh tim nasional Indonesia dengan nama Hindia Belanda terjadi pada tahun 1934 dalam ajang Far Eastern Games, di mana tim Hindia Belanda berhasil meraih kemenangan meyakinkan atas Jepang dengan skor akhir 7-1. Adapun pertandingan pertama yang dilakoni oleh tim nasional setelah resmi berganti nama menjadi Indonesia berlangsung pada tahun 1951. Dalam pertandingan tersebut, Indonesia harus mengakui keunggulan tim nasional India yang berhasil menang dengan skor 3-0 tanpa balasan. Kemenangan dengan skor terbesar yang pernah dicapai oleh tim nasional Indonesia hingga saat ini terjadi pada tahun 2002, saat berhasil mengalahkan tim nasional Filipina dengan skor mencolok 13-1. Sebaliknya, kekalahan paling telak yang pernah dialami oleh tim Garuda tercatat pada tahun 2012, ketika Indonesia harus menelan kekalahan dengan skor 10-0 tanpa mampu mencetak satu gol pun melawan Bahrain.

Apabila membahas mengenai capaian prestasi, harus diakui bahwa hingga saat ini tim nasional Indonesia masih belum berhasil meraih banyak gelar bergengsi di tingkat internasional. Satu-satunya pencapaian Indonesia sebagai peraih gelar juara di ajang internasional adalah ketika berhasil menempati posisi ketiga dalam

perhelatan ASIAN GAMES tahun 1958. Sementara itu, di kawasan Asia Tenggara, prestasi tertinggi yang pernah dicapai Indonesia sebagai kampiun sebuah turnamen terjadi pada ajang SEA GAMES tahun 1987 dan 1991. Di luar itu, Indonesia pernah meraih posisi runner-up pada SEA GAMES tahun 1979 dan 1997, serta menempati posisi ketiga pada edisi tahun 1981, 1989, dan 1999.

Lebih jauh lagi, dalam turnamen AFF yang merupakan kejuaraan sepak bola utama di kawasan ASEAN, tim nasional Indonesia belum pernah sekalipun berhasil mengangkat trofi juara. Sebaliknya, Indonesia justru dikenal sebagai tim yang paling sering menempati posisi kedua, yaitu pada edisi tahun 2000, 2002, 2004, 2010, 2016, dan 2020, sehingga memperoleh julukan tidak resmi sebagai "raja runner-up" dalam ajang tersebut.

Menurut dari laman resmi Wikipedia Timnas Sepak bola Indonesia baru diakui resmi sebagai sebuah Tim Nasional setelah tahun kemerdekaan Indonesia yaitu pada tahun 1945, maka segala sesuatu yang terjadi dan ada sebelum tahun kemerdekaan dianggap tidak resmi, entah pertandingan yang sudah dijalani atau struktur organisasi yang sudah dibentuk.

Dibalik perjalan panjang sejarah Timnas Sepak bola Indonesia hal ini tidak luput dari peranan dan jasa para pelatih yang pernah menukangi Timnas Sepak bola Indonesia khusunya Timnas senior pria. Berikut ini adalah daftar para pelatih Timnas dari tahun 1951 hingga saat ini.

Tabel 1.1 Daftar Pelatih Timnas Indonesia

No	Nama Pelatih	Periode
1.	Choo seng quee	1951-1953
2.	Antun Pogacnik	1954 - 1963
3.	EA Mangindaan	1966 - 1970
4.	Endang Witarsa	1970
5.	Djamat Dalhar	1971 - 1972
6.	Endang Witarsa	1972 - 1973

7.	Wiel Coerver	1975 - 1976
8.	Antun Pogacnik	1977
9.	Suwardi Arland	1977
10.	Marek Janota	1979
11.	Wiel Coerver	1979
12.	Frans Van Balkom	1980
13.	Harry Tjong	1980 - 1981
14.	Endang Witarsa	1981
15.	Bernd Fischer	1981
16.	Iswadi Idris	1983
17.	M. Basri	1983
18.	Sinyo Aliandoe	1985
19.	Harry Tjong	1985
20.	Bertje Matulapelwa	1986 - 1988
21.	M.Basri	1989
22.	Anatoly Polosin	1990 - 1992
23.	Danurwindo	1992
24.	Ivan Toplak	1992 - 1993
25.	Anatoly Polosin	1994
26.	Romano Matte	1995
27.	Danurwindo	1996
28.	Henk Wullems	1997
29.	Rusdy Bahalwan	1998
30.	Bernard Schumm	1999
31.	Nandar Iskandar	1999 - 2000
32.	Danajaya	2000
33.	Benny Dolo	2001
34.	Ivan Kolev	2002 - 2004
35.	Peter White	2004 - 2007

36.	Ivan Kolev	2007
37.	Benny Dolo	2008 - 2010
38.	Alfred Riedl	2010 - 2011
39.	Wim Rijsbergen	2011 - 2012
40.	Aji Santoso	2012
41.	Nil Maizar	2012 - 2013
42.	Luis Manuel Blanco	2013
43.	Jacksen F. Tiago	2013
44.	Aalfred Riedl	2013 - 2014
45.	Benny Dolo	2015
46.	Pieter Huistra	2015
47.	Alfred Riedl	2016
48.	Luis Milla	2017 - 2018
49.	Bima Sakti Tukiman	2018
50.	Simon McMenemy	2018 - 2019
51.	Shin Tae-yong	2019 - sekarang

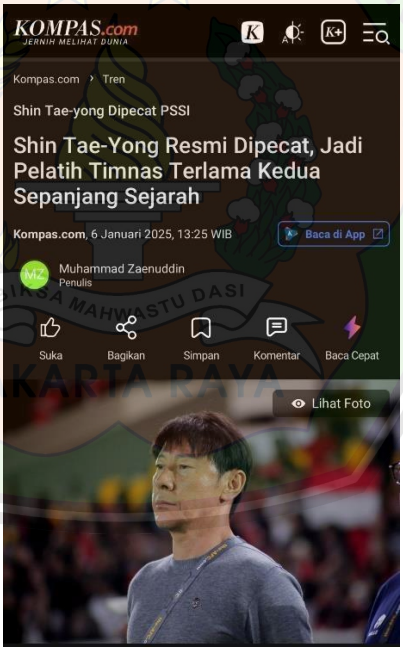
Sumber:
Transfermarkt.co.id

Dilansir dari Kompas.com Shin tae yong adalah pelatih terlama kedua yang menukangi Timnas Indonesia dari periode 2019 hingga saat ini, Erick Tohir sebagai Ketua Umum PSSI baru saja melakukan perpanjangan kontrak baru jangka pendek dengan Shin Tae Yong hingga 2024. Perpanjangan kontrak itu diberikan setelah beberapa hasil positif yang diraih Timnas Indonesia antara lain adalah mampu mengantarkan Timnas Senior lolos ke babak 16 besar Piala Asia di Qatar dan juga mampu membawa Timnas U-23 melaju ke babak semifinal yang dimana Timnas U-23 hanya di targetkan sampai babak 8 besar.

Shin Tae Yong sendiri adalah mantan pesepakbola Korea Selatan kelahiran 11 Oktober 1970 yang kini dikenal sebagai pelatih sepak bola ternama. Sebagai pemain, Shin Tae Yong berposisi sebagai gelandang serang dan meraih banyak

prestasi bersama klub Ilhwa Chunma, termasuk gelar Pemain Terbaik K League dan juara Liga Champions Asia. Setelah pensiun, Shin beralih menjadi pelatih dan mencetak sejarah saat membawa Korea Selatan mengalahkan Jerman di Piala Dunia 2018. Pada akhir 2019, ia ditunjuk sebagai pelatih timnas Indonesia dan sukses

membawa tim Merah Putih meraih sejumlah pencapaian seperti runner-up Piala AFF 2020, perempat final Piala Asia U-23 2024, serta lolos ke babak ketiga Kualifikasi Piala Dunia 2026. Shin dikenal sebagai pelatih yang fokus pada pengembangan pemain muda, Shin Tae-yong kemudian mengakhiri masa tugasnya di Indonesia pada Januari 2025 dan kembali ke Korea Selatan sebagai Wakil Presiden Asosiasi Sepak Bola Korea (KFA).



Gambar 1. 3 Berita Kepelatihan Shin Tae Yong

Sumber: Muhammad Zaenuddin

Hampir setiap tahun Timnas Indonesia sudah membongkar pasang kursi kepelatihan hanya untuk mendongkrak prestasi sepak bola Indonesia, banyak sudah pealtih yang datang silih berganti namun Shin Tae Yong lah yang paling membuat dampak yang signifikan terhadap kemajuan sepak bola Indonesia. Banyak sekali

kemajuan yang sudah dialami oleh Timnas Indonesia sejak Shin Tae Yong mengambil alih kursi kepelatihan,, publik tidak banyak yang menyangka bahwa Shin Tae Yong dapat memajukan Timnas Indonesia, karena disaat itu masyarakat Indonesia sangat menginginkan kembalinya Luis Milla sebagai Kepala pelatih

Timnas Indonesia, namun Shin Tae Yong dapat menjawab semua keraguan masyarakat Indonesia dengan hasil-hasil yang cemerlang yaitu kembali membawa Indonesia ke kancah Asia dan Lolos ke Ronde 3 Kualifikasi Piala Dunia 2026.

Dilansir dari SIN PO.id PSSI yang merupakan federasi sepak bola Indonesia pada tanggal 17 Agustus 2023 bertepatan dengan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia Ke-78 baru saja meluncurkan akun media social resmi Timnas Indonesia, Mulai dari Instagram,X,Facebook dan TikTok. Mengacu pada pernyataan yang tercantum di laman resmi PSSI pada hari Kamis, kehadiran akun resmi Timnas Indonesia ditujukan sebagai sarana untuk menjalin kedekatan antara tim nasional sepak bola di bawah naungan PSSI dengan seluruh penggemar sepak bola di Tanah Air, yang jumlahnya mencakup lebih dari 70 persen dari total populasi masyarakat Indonesia.

Akun media sosial resmi milik tim nasional sepak bola Indonesia akan memuat berbagai informasi terkait aktivitas serta pertandingan yang melibatkan tim nasional putra dan putri dari seluruh jenjang usia, termasuk juga tim nasional sepak bola pantai, tim nasional e-sport, serta berbagai kegiatan sosial maupun komersial yang berkaitan dengan timnas sepak bola Indonesia. Di sisi lain, akun media sosial milik PSSI akan tetap beroperasi secara aktif untuk menyampaikan beragam informasi yang mencakup kegiatan organisasi, pengembangan sepak bola usia dini, peningkatan kualitas kepelatihan, pelatihan dan pengembangan perangkat pertandingan seperti wasit, penyelenggaraan kompetisi amatir, pengembangan sarana dan prasarana, serta berbagai kegiatan strategis lainnya.



Gambar 1. 4 Berita Peluncuran Akun Media Sosial Resmi Timnas Indonesia

Sumber: Martahan Sohuturon

Diantara media sosial yang sudah di luncurkan oleh PSSI diantara ke empat nya media sosial Instagram lah yang paling banyak diikuti oleh masyarakat pecinta Timnas Indonesia, media sosial Instagram Timnas Indonesia kini menempati urutan teratas dalam jumlah pengikut melebihi akun media sosial Tiktok, X, dan Facebook dengan total jumlah pengikut 7,8 juta pengikut.



Gambar 1. 5 Akun Instagram Timnas Indonesia

Sumber: Instagram @timnasindonesia



Gambar 1. 6 Postingan Instagram pemecatan Shin Tae Yong

Sumber: Instagram timnas Indonesia

Fenomena pemecatan pelatih Timnas Indonesia Senior, Shin Tae Yong, menjadi salah satu peristiwa yang menyedot perhatian publik secara masif, terutama di media sosial instagram nya yang diunggah pada 6 januari 2025. Peristiwa ini bukan hanya menjadi isu olahraga semata, melainkan juga memunculkan dinamika diskursus publik yang kompleks. Resepsi khalayak terhadap keputusan tersebut sangat beragam, mulai dari bentuk kekecewaan, dukungan, hingga munculnya berbagai narasi sarkastis dan meme yang menyindir keputusan tersebut. Hal ini menunjukkan bagaimana masyarakat tidak hanya menjadi penikmat informasi, tetapi juga aktor aktif dalam membentuk opini dan makna atas suatu fenomena. Oleh karena itu, menarik untuk mengkaji bagaimana bentuk-bentuk resepsi ini muncul, serta bagaimana latar belakang sosial, media yang digunakan, dan preferensi ideologis audiens memengaruhi cara mereka memaknai fenomena tersebut.

Ketika postingan tersebut diunggah banyak sekali komentar-komentar dari para pecinta timnas Indonesia baik yang setuju dengan keputusan tersebut atau tidak

setuju terhadap keputusan tersebut dan juga ada yang netral dengan tetap memberi saran tetapi tetap mendukung postingan tersebut. Berikut ini adalah beberapa hasil tangkapan layar dari komentar-komentar yang ada di postingan tersebut.



Gambar 1. 7 Kolom Komentar Instagram @timnasindonesia

Sumber : Instagram @timnasindonesia

Terdapat perbedaan penerimaan makna paada ke delapan komentar diatas yang dimana berupa komentar yang mendukung, komentar yang yang mendukung tetapi membuat saran dan ada komentar yang menolak postingan tersebut. Hal ini menjadi acuan peneliti untuk mengetahui bahwa fenomena dari keputusan ini sangat menyita perhatian khalayak luas. Maka fenomena ini sangat cocok untuk di resepsikan menggunakan teori resepsi Stuart hall dikarenakan khalayak berperan aktif dalam proses merespon suatu informasi atau pesan.



Gambar 1. 8 Berita Perpanjangan Kontrak Shin Tae Yong

Sumber : Tasya Natalia

Dilansir dari CNBC Indonesia pada tanggal 30 juni 2024, Shin Tae Yong resmi memperpanjang kontraknya dengan Timnas Indonesia hingga tahun 2027. Kabar resmi tersebut datang dari postingan Instagram @PSSI dan @ericktohir pada tanggal 28 Juni 2024. Perpanjangan kontrak ini dilakukan karena Shin Tae Yong berhasil memenuhi beberapa target yang diberikan oleh Federasi, yang dimana berhasil mengantarkan Timnas Senior ke fase gugur babak 16 besar Piala Asia 2023 dan membawa Timnas U-23 lolos perempat final Piala Asia 2024. Seharusnya kontrak Shin Tae Yong habis dibulan juni 2024 lalu kini sang pelatih resmi diperpanjang hingga 2027.



Gambar 1. 9 Kabar Shin Tae Yong Hanya Bertahan 6 Bulan

Sumber : Yefta Christopherus Asia Sanjaya

Pelatih asal Korea Selatan, Shin Tae Yong, resmi diberhentikan oleh PSSI pada 6 Januari 2025, hanya enam bulan setelah perpanjangan yang sebelumnya hingga 2027. Keputusan ini diambil meskipun Shin telah membawa Timnas Indonesia mencapai sejumlah pencapaian, seperti meloloskan Timnas U-23 ke semifinal Piala Asia dan Timnas senior ke putaran ketiga Kualifikasi Piala Dunia 2026. Ketua Umum PSSI, Erick Tohir, menyatakan bahwa keputusan pemecatan didasarkan pada evaluasi yang menyeluruh. Namun Shin Tae Yong mengaku tidak sepenuhnya memahami alasan tersebut tetapi tetap menerima keputusan pemecatan tersebut. Ia menyampaikan rasa bangga atas pencapaiannya bersama Timnas Indonesia dan berharap Timnas dapat lolos ke Piala Dunia 2026.

Penelitian ini menggunakan teori analisis resepsi menurut Stuart Hall. Teori Resepsi yang dikemukakan oleh Stuart Hall menekankan bahwa proses pemaknaan terhadap informasi yang disampaikan melalui media tidak bersifat tetap atau final. Makna tersebut dapat berubah-ubah seiring waktu, tergantung pada latar belakang pengalaman, interpretasi pribadi, dan perspektif ganda yang dimiliki oleh masing-masing khalayak. Peneliti menggunakan teori ini karena teori resepsi Stuart Hall dapat membuka jalan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana media berinteraksi dengan masyarakat dan bagaimana makna dibentuk dan diperdebatkan.

Dalam teori analisis resepsi Stuart Hall, encoding dan decoding merupakan dua proses utama dalam komunikasi media. Encoding adalah proses ketika pembuat pesan dalam hal ini institusi media seperti akun Instagram @timnasindonesia mengonstruksi makna melalui simbol, bahasa, dan narasi yang dikemas dalam suatu konten untuk disampaikan kepada khalayak. Sementara itu, decoding adalah proses ketika khalayak menerima dan menafsirkan pesan tersebut berdasarkan latar belakang sosial, pengalaman pribadi. Dalam penelitian ini decoding terletak pada bagaimana audiens berkomentar mengenai pendapatnya masing-masing mengenai pemecatan shin tae yong.

Penelitian serupa dalam penelitian ini ada dari (Pawaka & Choiriyati, 2020). dengan judul Analisis Resepsi Followers Milenial @indonesiafe dalam Memaknai Konten Literasi Feminisme. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, juga menggunakan teori resepsi dari Stuart Hall. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima informan yang diwawancarai oleh penulis memiliki penerimaan dan pemaknaan yang berbeda tentang berbagai topik literasi feminisme. Perbedaan dalam penerimaan dan pemaknaan ini disebabkan oleh perbedaan dalam latar belakang sosial, budaya, pengalaman, dan lingkungan.

Penelitian serupa lainnya, ditulis oleh (Fatma, 2024) dengan judul penelitian Resepsi Khalayak Terhadap Citra Kosmetik Lokal Emina Cosmetics (Analisis Resepsi Pada Akun Media Sosial Instagram @eminacosmetic). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Kualitatif dengan menggunakan teori resepsi dari Stuart Hall. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informan terbagi ke dalam tiga kategori posisi pemaknaan, yaitu dominan, negosiasi, dan oposisi, dalam memahami citra merek pada akun Instagram @eminacosmetics. Informan yang berada pada posisi dominan umumnya merupakan followers aktif, namun belum memiliki pengalaman di bidang perawatan kecantikan dan memiliki lingkungan pergaulan yang terbatas. Sementara itu, pada posisi negosiasi, informan tetap tergolong followers aktif, namun memiliki pengalaman dalam dunia kecantikan serta memiliki jaringan pergaulan yang lebih luas.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana bentuk resepsi khalayak terhadap postingan mengenai pemecatan pelatih Shin Tae Yong yang diunggah oleh akun Instagram resmi @timnasindonesia. Penelitian ini menitikberatkan pada cara khalayak memaknai pesan yang disampaikan melalui postingan tersebut, termasuk respon-respon yang muncul di kolom komentar serta bagaimana latar belakang audiens mempengaruhi interpretasi mereka.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana posisi dominan, negosiasi, dan oposisi muncul dalam respon khalayak terhadap postingan tersebut menurut perspektif teori resepsi Stuart Hall?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk resepsi khalayak terhadap postingan pemecatan Shin Tae Yong di akun Instagram @timnasindonesia. Penelitian ini bertujuan memahami bagaimana audiens memaknai, merespons, dan menafsirkan informasi yang disampaikan dalam konteks media sosial, dengan melihat beragam tanggapan yang muncul mulai dari posisi audiens apakah mereka menerima, menegosiasikan, atau menolak makna dominan dari pesan yang disampaikan sehingga dapat memberikan gambaran mengenai persepsi publik terhadap keputusan PSSI serta citra tim nasional Indonesia di mata netizen.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam penerapan teori resepsi Stuart Hall pada media sosial, serta memahami bagaimana khalayak memaknai pesan media secara aktif.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengelola media sosial, khususnya dalam merancang strategi komunikasi publik yang lebih efektif dan responsif terhadap tanggapan khalayak di media sosial.